



e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 7 No 3 Tahun 2020 Hal. : 622-641

**NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial**available online <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>**PENGARUH TRANSAKSI NON TUNAI TERHADAP EFEKTIVITAS  
PENATAUSAHAAN KEUANGAN PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN,  
PENDAPATAN ASET DAERAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN****Ade Maya Mei Shanty**Fakultas Ekonomi Universitas Graha Nusantara  
Padangsidempuan, Indonesia**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transaksi non tunai terhadap efektivitas administrasi pada Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Aset Daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan. Besarnya pengaruh sistem transaksi nontunai terhadap efektivitas penyelenggaraan administrasi pada lembaga pengelola keuangan pendapatan aset daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sampel penelitian ini adalah 49 pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Aktiva Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari hasil pengujian regresi sederhana diketahui bahwa koefisien regresi transaksi non tunai ( $X$ ) = 0,405, nilai ini berarti variabel transaksi non tunai ( $X$ ) cenderung berpengaruh langsung terhadap efektivitas administrasi keuangan. pada Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan pemahaman bahwa jika variabel transaksi nontunai ( $X$ ) dinaikkan sebesar 100% maka efektifitas administrasi keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah di Selatan. Kabupaten Tapanuli akan mengalami peningkatan sebesar 40,5%. Koefisien determinasi ( $R$  Square) adalah 0,178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa transaksi nontunai ( $X$ ) berpengaruh sebesar 17,8% terhadap efektivitas administrasi keuangan pada Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Aktiva Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan sisanya 82,2% merupakan pengaruh dari variabel lain di luar penelitian seperti kompensasi, kehadiran, sistem kepegawaian, dan lain-lain..

**Kata Kunci:** Transaksi Non Tunai, Efektifitas Administrasi Keuangan.

\*Correspondence Address :

DOI : 10.31604/jips.v7i3.2020.632-641

© 2020 UM-Tapsel Press

## PENDAHULUAN

Saat ini, isu yang berkaitan dengan aparat birokrasi yang bertanggung jawab yaitu isu *good governance* pada pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan tata pemerintahan yang baik atau *good governance* dapat menghasilkan birokrasi yang handal dan profesional, efisien, produktif, serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat (Syamsinar, 2016:5162). Akan tetapi, saat ini isu sentral yang menjadi pembicaraan hangat yaitu pembenaan tata kelola keuangan. Setiap pemerintah pasti menginginkan pemerintahannya berjalan dengan baik guna untuk mensejahterakan rakyatnya.

Namun, yang terjadi proses Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan masih dihadapkan pada permasalahan pokok, yang terdiri dari masalah sumber daya manusia, masalah peraturan perundang-undangan, dan masalah infrastruktur.

- 1) Masalah Sumber Daya Manusia (SDM); masih lemahnya Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan daerah khususnya dalam memahami penggunaan SIMDA.
- 2) Masalah Peraturan Perundang-undangan; Berbagai peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah masih mempunyai potensi multi tafsir sehingga menimbulkan banyak persepsi mengenai tata laksana keuangan daerah.
- 3) Masalah Infrastruktur; penerapan SIMDA memerlukan akses internet yang baik di seluruh wilayah SKPD berada,

SIMDA secara online mengharuskan seluruh proses keuangan daerah dilaksanakan secara online, untuk itu fasilitas untuk mendukung proses keuangan

secara online tersebut harus tersedia dengan baik. Pengelolaan keuangan daerah yang harus dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif atau memenuhi prinsip *value for money* serta partisipatif, transparansi, akuntabilitas dan keadilan akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta kemandirian suatu daerah (Yatminiwati, 2018:34). Dengan demikian suatu daerah yang kinerja keuangannya dinyatakan baik berarti daerah tersebut memiliki kemampuan keuangan untuk membiayai pelaksanaan otonomi daerah (Kaunang dkk., 2016:67).

Otonomi daerah merupakan upaya pemberdayaan daerah dalam pengambilan ke luluasa dan bertanggungjawab untuk mengelola sumber-sumber keuangan yang di miliki sesuai dengan kepentingan, prioritas dan potensi daerah sendiri (Maryati, 2010:90). Pengelolaan keuangan yang berorientasi pada kinerja menuntut adanya desentralisasi. Desentralisasi pengelolaan keuangan daerah merupakan desentralisasi administratif, yaitu pendelegasian wewenang pelaksanaan sampai pada tingkat hierarki yang paling rendah (Hendra, 2018:118).

Dalam hal ini Pengelolah Keuangan Daerah diberi wewenang dalam batas yang telah ditetapkan dalam sistem pengelolaan keuangan daerah, namun mereka memiliki elemen kebijaksanaan dan kekuasaan serta tanggung jawab tertentu dalam hal sifat dan hakekat jasa dan pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya. Mulyono (2006:55) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.

Mardiasmo (2002:90) memberikan pengertian fungsi pengelolaan keuangan adalah menyangkut keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu organisasi. Fungsi-fungsi ini harus sama dilaksanakan dalam organisasi bisnis,

bidang pemerintah, maupun organisasi-organisasi. Adanya perubahan paradigma pemerintah, dari sentralistik (terpusat) ke desentralistik (otonomi daerah) ini sangat mempengaruhi dinamika penyelenggaraan pemerintah daerah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). Selain itu, membawa konsekuensi bagi daerah dalam bentuk pertanggungjawaban atas pengalokasian dana yang dimiliki dengan cara efektif dan efisien. Dengan pengalokasian dana secara baik, maka akan berimplikasi pada pembangunan daerah yang berjalan sesuai yang diharapkan (Dewi, Dkk., 2015:156).

Adapun pelaksanaan berbagai pembayaran secara transaksi non tunai diwujudkan sebagai salah satu upaya pembenahan tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Pemerintah daerah kabupaten Tapanuli Selatan saat ini menerapkan konsep transaksi non tunai agar tercipta akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintahan. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan keterlibatan seluruh pegawai dalam suatu instansi untuk melakukan kegiatan dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran. Dengan adanya keterlibatan tersebut akan mendorong para pegawai dan kepala bagian untuk bertanggungjawab terhadap masing-masing tugas yang diembannya sehingga para pegawai dan kepala bagian akan meningkatkan kinerjanya agar mereka dapat mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan dalam anggaran tersebut.

Oleh karena itu pemerintah kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 ini memberlakukan transaksi non tunai sebagai upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Menurut Bupati Tapanuli Selatan, dengan berlakunya transaksi non tunai pengelo  
Transaksi non tunai sekaligus upaya

mendukung keputusan Menteri Keuangan Nomor 230/PMK.05/2016 tentang Kedudukan dan Tanggung Jawab Bendahara pada Satuan Kerja Pengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Kinerja yang baik bagi pemerintah daerah harus selalu ditingkatkan dimana adanya tuntutan dari masyarakat, maka dari itu pemerintah harus memberikan tanggung jawabnya mengenai segala aktivitas dan kegiatan kepada masyarakat. Segala macam aktivitas kepada prinsipal (sebagai pemberi amanah), dimana prinsipal tentunya memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Apabila dilihat dari karakteristiknya, penelitian ini termasuk pada penelitian kausal-komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan atau pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2014: 27). Tujuan dari penggunaan penelitian kausal komparatif adalah untuk mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat yaitu Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Efektifitas Penatausahaan Keuangan Pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber lokasi penelitian atau sumber asli tanpa melalui pihak perantara. Data primer penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada

responden pada lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode tinjauan kepustakaan (*library research*) dan mengakses *website* maupun situs-situs.

### Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Metode ini menggunakan penyebaran kuisisioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Penyebaran dan pengumpulan kuisisioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuisisioner langsung ke Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yang menjadi objek penelitian. Dalam kuisisioner ini, model pertanyaan berbentuk tertutup dimana dalam pertanyaan tersebut telah disertai dengan beberapa alternatif pertanyaan sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Masing-masing kuisisioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuisisioner yang ditujukan pada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian yang dilakukan, dan jaminan kerahasiaan data penelitian.

### 2. Uji Keabsahan Data

Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat keabsahan) yang tinggi. Oleh karena itu sebelum digunakan menjadi alat

pengumpul data maka instrumen penelitian perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas. Pada penelitian ini uji validitas dan realibilitas menggunakan *software* aplikasi statistik *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20. Adapun ketentuan dari kedua uji ini adalah sebagai berikut :

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang *valid* adalah data 'yang tidak berbeda' antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2009:267). Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan *valid* jika nilai  $r_{hitung}$  yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation*  $> r_{tabel}$  pada signifikansi 0.05 (5%).

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2009:268). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah kalau koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### 2. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis hipotesis pada penelitian ini digunakan metode statistika.

Seluruh perhitungan statistik digunakan bantuan program SPSS versi 20. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 (5%). Model yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi linear sederhana. Untuk menguji Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Efektifitas Penatausahaan Keuangan digunakan model persamaan sebagai berikut:

**PEMBAHASAN DAN HASIL**

**1. Gambaran Umum Responden**

Gambaran umum responden ini bertujuan untuk memberikan gambaran demografi dari seluruh sampel penelitian ini yaitu seluruh pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan yang berjumlah 49 orang. Adapun gambaran umum responden ini dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	Persentase
1	Laki-laki	17	34,7%
2	Perempuan	32	65,3%
Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel jenis kelamin responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis perempuan adalah responden yang terbanyak yaitu sebesar 65,3%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan hanya sebesar 34,7%.

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	f	Persentase
1	36 - 45 tahun	25	51%
2	46 - 55 tahun	15	30,6%
3	≥ 56 tahun	9	18,4%
Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel umur responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang berumur

antara 36 - 45 tahun yaitu sebesar 51%, kemudian disusul oleh responden yang berumur antara 46 - 55 tahun yaitu sebesar 30,6%, dan yang terakhir adalah responden yang berumur diatas 56 tahun yaitu sebesar 18,4%.

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	f	Persentase
1	SMA	2	4%
2	Sarjana	38	77,6%
3	Pasca Sarjana	9	18,4%
Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel pendidikan responden diatas, dapat disimpulkan bahwa reponden terbanyak adalah responden berpendidikan sarjana yaitu sebesar 77,6%, kemudian disusul responden dengan pendidikan Pasca Sarjana yaitu sebesar 18,4%, dan yang terakhir responden dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 4%.

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	f	Persentase
1	1 - 3 tahun	26	53%
2	4 - 6 tahun	16	32,7%
3	≥ 7 tahun	7	14,3%
Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel lama bekerja responden diatas, dapat disimpulkan bahwa responden terbesar adalah yang telah bekerja antara 1 - 3 tahun yaitu sebesar 53%, kemudian disusul oleh responden yang telah bekerja antara 4 - 6 tahun yaitu sebesar 32,7%, dan yang terakhir adalah responden yang telah bekerja diatas 7 tahun yaitu sebesar 14,3% .

## 2. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument

Uji validitas suatu item pernyataan dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi pada koefisien korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total pertanyaan, jika tingkat signifikansi koefisien korelasi  $\geq r_{tabel}$ , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika tingkat signifikansi koefisien korelasi  $\leq r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Berikut ini hasil uji validitas seluruh variabel pada penelitian ini :

Tabel 4.5  
Hasil Uji Validitas Instrument

No	Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
1	Transaksi non tunai (X)	T1	0,686	0,238	Valid
		T2	0,658	0,238	Valid
		T3	0,587	0,238	Valid
		T4	0,696	0,238	Valid
		T5	0,679	0,238	Valid
3	Efektivitas Penatausahaan Keuangan (Y)	E1	0,752	0,238	Valid
		E2	0,665	0,238	Valid
		E3	0,585	0,238	Valid
		E4	0,558	0,238	Valid
		E5	0,470	0,238	Valid

Sumber : Data Primer 2020

Dari hasil uji validitas instrument pada tabel diatas diatas disimpulkan bahwa semua tingkat signifikansi koefisien korelasi dari item pertanyaan mempunyai nilai lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0,238), sehingga semua item pertanyaan pada variabel penelitian ini dapat disimpulkan valid pada derajat 5% (0,05) dan dapat digunakan untuk mengukur masalah yang akan diteliti.

## 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien alpha ( $\alpha$ ) dengan pertimbangan bahwa kuesioner adalah non dikotomi dan koefisien alpha ( $\alpha$ ) merupakan

formulasi dasar dalam pendekatan konsistensi internal dan merupakan estimasi yang baik terhadap reliabilitas pada banyak situasi pengukuran. Hasil uji reliabilitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrument

No	Variabel	Alpha cronbach	Ket
1	Tranksaksi non tunai ( $X_1$ )	0,835	Realibel
2	Efektivitas Penatausahaan Keuangan (Y)	0,809	Realibel

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan uji reliabilitas instrument di atas dapat disimpulkan bahwa hasil alpha cronbach lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas semua variabel penelitian dapat dinyatakan andal atau reliabel sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

### a. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Penelitian

Deskripsi jawaban responden terhadap variabel penelitian ini diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebar kepada 49 orang pegawai yang terlibat dalam penatausahaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun jawaban responden terhadap setiap item pertanyaan variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut :

#### A. Variabel Transaksi Non Tunai (X)

Tabel 4.7

Jawaban Responden Terhadap Variabel Transaksi Non Tunai

No	Kriteria	Rata-Rata Jawaban	Persentase
1	Tidak Pernah	-	-
2	Pernah	2,9	2,9%
3	Kadang-kadang	20	20%
4	Sering	53	53%
5	Selalu	24,1	24,1%

Jumlah	100
--------	-----

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel jawaban responden terhadap variabel Transaksi non tunai diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden terdapat pada kategori sering yaitu sebesar 53%, sedangkan jawaban terendah terdapat pada kategori pernah yaitu sebesar 2,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Transaksi non tunai pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sering dilaksanakan.

B. Variabel Efektivitas Penatausahaan Keuangan (Y)

Tabel 4.8  
Jawaban Responden Terhadap Variabel Efektivitas Penatausahaan Keuangan

No	Kriteria	Rata-Rata Jawaban	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	5,7	5,7%
3	Ragu-ragu	26,1	26,1%
4	Setuju	54,7	54,7%
5	Sangat Setuju	13,5	13,5%
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel jawaban responden terhadap variabel efektivitas penatausahaan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden terdapat pada kategori setuju yaitu sebesar 54,7% sedangkan jawaban terendah terdapat pada kategori tidak setuju yaitu sebesar 5,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penatausahaan keuangan yang dilaksanakan oleh Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli dapat dikatakan efektif.

4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel transaksi non tunai terhadap efektivitas penatausahaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS 20.0 for windows adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9  
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.723	2.560		4.188	.000
	Transaksi	.405	.127	.421	3.185	.003

Sumber : Data Primer 2020

a. Dependent Variable: E.Penatausahaan

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier sederhana diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,723 + 0,405X$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijabarkan hasil perhitungan sebagai berikut :

- a. Koefisien alpa ( $a$ ) = 10,723, nilai ini mengartikan bahwa apabila variabel transaksi non tunai (X) dianggap konstan atau bernilai = 0, maka besaran efektivitas penatausahaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan bernilai sebesar 10,723.

b. Koefisien regresi transaksi non tunai (X) = 0,405, nilai ini mengartikan bahwa variabel transaksi non tunai (X) cenderung mempunyai pengaruh yang searah dengan efektivitas penatausahaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan pengertian apabila variabel transaksi non tunai (X) ditingkatkan sebesar 100% maka efektivitas penatausahaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan akan meningkat sebesar 40,5%.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Langkah pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis
  - H0 :  $b_i \neq 0$ , artinya secara parsial tidak ada hubungan yang signifikan dari variabel variabel independen terhadap variabel terikat
  - H1 :  $b_i = 0$ , artinya secara parsial ada hubungan yang signifikan dari variabel variabel independen terhadap variabel terikat
2. Dengan menggunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan df (degree of freedom) = n - k - 1 (df = 47) diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,678
3. Kriteria pengujian
  - a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara individual ada hubungan yang signifikan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas
  - b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara individual tidak ada hubungan yang signifikan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas

Adapun hasil uji secara parsial berdasarkan pengolahan data dengan SPSS 20 for windows yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.723	2.560	4.188	.000
	Transaksi	.405	.127	.421	3.185

Sumber : Data Primer 2020

Dari hasil perhitungan uji paraisal (uji t) pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai  $t_{hitung}$  adalah 3,185 dan besarnya  $t_{tabel}$  adalah 1,678 sehingga diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,185 > 1,678$ ). Dari hasil ini diperoleh bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan diterimanya Ha berarti transaksi non tunai (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penatausahaan keuangan (Y) pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Sehingga apabila transaksi non tunai (X) semakin tinggi maka efektivitas penatausahaan keuangan (Y) pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan akan mengalami kenaikan.

**Koefisien Determinasi**

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel transaksi non tunai terhadap variabel efektivitas penatausahaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan



Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 <sup>a</sup>	.178	.160	2.53750

a. Predictors: (Constant), Transaksi

Sumber : Data Primer 2020

Dari hasil perhitungan pada tabel hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa transaksi non tunai (X) mempunyai pengaruh sebesar 17,8% terhadap efektivitas penatausahaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan sisanya sebesar 82,2% merupakan pengaruh variabel-variabel lain diluar penelitian seperti kompensasi, absensi, sistem kepegawaian, dan lain-lain.

**Pembahasan**

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel transaksi non tunai terhadap efektivitas penatausahaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS 20.0 for windows adalah  $Y = 10,723 + 0,405X$ , dimana Koefisien alpa ( $a$ ) = 10,723, nilai ini mengartikan bahwa apabila variabel transaksi non tunai (X) dianggap konstan atau bernilai = 0, maka besaran efektivitas penatausahaan

keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan bernilai sebesar 10,723. Koefisien regresi transaksi non tunai (X) = 0,405, nilai ini mengartikan bahwa variabel transaksi non tunai (X) cenderung mempunyai pengaruh yang searah dengan efektivitas penatausahaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan pengertian apabila variabel transaksi non tunai (X) ditingkatkan sebesar 100% maka efektivitas penatausahaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan akan meningkat sebesar 40,5%.

Dari hasil perhitungan uji parisal (uji t) dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai  $t_{hitung}$  adalah 3,185 dan besarnya  $t_{tabel}$  adalah 1,678 sehingga diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,185 > 1,678$ ). Dari hasil ini diperoleh bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan diterimanya  $H_a$  berarti transaksi non tunai (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penatausahaan keuangan (Y) pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Sehingga apabila transaksi non tunai (X) semakin tinggi maka efektivitas penatausahaan keuangan (Y) pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan akan mengalami kenaikan.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa transaksi non tunai (X) mempunyai pengaruh sebesar 17,8% terhadap efektivitas penatausahaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Aset Daerah Kabupaten

Tapanuli Selatan. Sedangkan sisanya sebesar 82,2% merupakan pengaruh variabel-variabel lain diluar penelitian seperti kompensasi, absensi, sistem kepegawaian, dan lain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta, Jakarta
- Darise, Nurlan, 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*, PT Indeks, Jakarta.
- Davey, 2008. *Pembiayaan Pemerintahan Daerah: Praktek-praktek Internasional dan Relevansinya bagi Dunia Ketiga*, UI-Press, Jakarta
- Devas, Nick, et.al, 2009, *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, Penerbit UI Press, Jakarta
- Halim, Abdul, 2004. *Akuntansi Sektor Publik akuntansi Keuangan Daerah Edisi pertama*, Salemba empat, Jakarta.
- Halim, Abdul, 2008. *Manajemen Keuangan Daerah Edisi pertama*, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Handayani, Soewarno. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi & Manajemen*. Gunung Agung, Jakarta
- Handoko, Tani. 2005. *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. BPFE, Yogyakarta
- Hendra, C. 2018. *Analisis Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja 1*, Jurnal Manajemen Kinerja. Tanah Datar.
- Hidayat. 2006. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta
- Kaunang, Alfred F. 2016. *Pedoman Audit Internal*. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. Jakarta
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI
- Maryati, K. dan Suryawati, J., 2010. *Sosiologi Jilid 3*. Jakarta: Penerbit ESIS
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Mulyono, 2006, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Peraturan Pemerintah nomor 58 tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Syamsinar. 2016. *Penerapan Prinsip-prinsip Tata Pemerintahan yang Baik dalam Pelayanan Publik di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang*. eJournal Administrasi Negara, Volume 4 , Nomor 4 , 2016: 5161 - 5173
- Utari, Dewi, dkk. 2015. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Yatminiwati, M. 2018. *Analisis Perencanaan Dan Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Kantor Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang)*.